

**PENGARUH LATIHAN KETERAMPILAN SOSIALISASI TERHADAP
KEMAMPUAN BERINTERAKSI KLIEN ISOLASI SOSIAL
DI RSJ Prof. Dr. V. L. RATUMBUYSANG MANADO**

Eyvin Berhimpong
Sefty Rompas
Michael Karundeng

Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi
Email : eyvinberhimpong@yahoo.com

*Abstract : Socialization skills training are given to patients with impaired social isolation to practice their skills in relationships with others and the environment optimally that have aims to teach the patients ability to interact with others. **The aim** of this research is to know the effect of socialization skills training to the interaction of social patients' ability. This research **method** is using the design / pre-experimental study design one group pre test post test. The **results** is using wilcoxon signed rank test with significant value is 0,000 or less than the significant value of 0,05 (0,00 < 0,005). **Conclusion** from the results of this research showed that there is an influence of socialization skills training to interaction capability of social isolation patient in Prof. Dr. V. L. Ratumbusang Manado. Suggestions socialization skills training can be used as one of the independent actions of nurses in improving the quality of health services to the interaction capability of social isolation patient.*

Keywords : *Socialization Skills Training, Ability Interact, Social Isolation*

Abstrak : Latihan keterampilan sosialisasi diberikan pada pasien dengan gangguan isolasi sosial untuk melatih keterampilan dalam menjalin hubungan dengan orang lain dan lingkungan secara optimal bertujuan untuk mengajarkan kemampuan berinteraksi seseorang dengan orang lain. **Tujuan** penelitian untuk mengetahui pengaruh latihan keterampilan sosialisasi terhadap kemampuan berinteraksi klien isolasi sosial. **Metode** penelitian ini menggunakan rancangan/desain penelitian pra eksperimental *one group pre test post test*, **Sampel** dengan teknik pengambilan sampel *total sampling* 30 responden. **Hasil** penelitian dengan menggunakan uji wilcoxon signed rank test dengan nilai signifikan adalah 0,000 atau lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 (0,00 < 0,05). **Kesimpulan** hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh latihan keterampilan sosialisasi terhadap kemampuan berinteraksi klien isolasi sosial di Rumah Sakit Prof. Dr. V. L. Ratumbusang Manado. **Saran** latihan keterampilan sosialisasi dapat dijadikan sebagai salah satu tindakan mandiri perawat dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terhadap kemampuan berinteraksi klien isolasi sosial.

Kata kunci : Latihan keterampilan sosialisasi, kemampuan berinteraksi, isolasi sosial

PENDAHULUAN

Dewasa ini kesehatan jiwa menjadi masalah kesehatan yang sangat serius dan memprihatinkan. Menurut *World Health Organization* WHO dikutip dalam Iyus, Sutini, 2014 Kesehatan jiwa bukan hanya tidak ada gangguan jiwa, melainkan mengandung berbagai karakteristik yang positif yang menggambarkan keselarasan dan keseimbangan kejiwaan yang mencerminkan kedewasaan pribadinya. WHO (2013) menyatakan lebih dari 450 juta orang dewasa secara global diperkirakan mengalami gangguan jiwa. Dari jumlah itu hanya kurang dari separuh yang bisa mendapatkan pelayanan yang dibutuhkan. Menurut data kementerian Kesehatan tahun 2013 jumlah penderita gangguan jiwa di Indonesia lebih dari 28 juta orang dengan kategori gangguan jiwa ringan 14,3% dan 17% atau 1000 orang menderita gangguan jiwa berat. Di banding rasio dunia yang hanya satu permil, masyarakat Indonesia yang telah mengalami gangguan jiwa ringan sampai berat telah mencapai 18,5% (Depkes RI, 2009).

Kemunduran fungsi sosial dialami seseorang di dalam diagnosa keperawatan jiwa disebut isolasi sosial. Isolasi sosial merupakan keadaan dimana seseorang individu mengalami penurunan atau bahkan sama sekali tidak mampu berinteraksi dengan orang lain disekitarnya (Yosep, Sutini, 2014). Pasien dengan isolasi sosial mengalami gangguan dalam berinteraksi dan mengalami perilaku tidak ingin berkomunikasi dengan orang lain, lebih menyukai berdiam diri, dan menghindar dari orang lain.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tak lepas dari sebuah keadaan yang bernama interaksi dan senantiasa melakukan hubungan dan pengaruh timbal balik dengan manusia yang lain dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kehidupannya. Dalam mengatasi masalah gangguan interaksi pada pasien gangguan jiwa khususnya pasien isolasi sosial dapat dilakukan upaya – upaya tindakan keperawatan bertujuan untuk melatih klien melakukan interaksi sosial sehingga klien merasa nyaman ketika berhubungan dengan

orang lain. Salah satu tindakan keperawatan tersebut yang termasuk kelompok terapi psikososial adalah *social skills training* (SST). Latihan ketrampilan sosial atau yang sering disebut dengan SST (*Social Skill Training*) diberikan pada pasien dengan gangguan isolasi sosial untuk melatih keterampilan dalam menjalin hubungan dengan orang lain dan lingkungannya secara optimal bertujuan untuk mengajarkan kemampuan berinteraksi seseorang dengan orang lain.

Dari data rekam medik di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbuang Manado, jumlah pasien skizofrenia sebanyak 129 orang dan pasien isolasi sosial yang dirawat sampai pada bulan September 2015 sebanyak 34 Jiwa. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Latihan Keterampilan Sosialisasi Terhadap Kemampuan Berinteraksi Klien Isolasi Sosial di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbuang Manado.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan/desain penelitian pra eksperimental *one group pre test post test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien isolasi sosial yang dirawat di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbuang Manado yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel adalah total populasi yaitu mengambil keseluruhan populasi untuk dijadikan sampel. Sampel pada penelitian ini adalah 30 sampel pasien isolasi sosial.

HASIL dan PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	17	56,7
Perempuan	13	43,3
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Umur Responden

Umur	n	%
<40 Tahun	13	43,3
>41 Tahun	17	56,7
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Lama Rawat Responden

Lama Rawat	n	%
< 10 Tahun	25	83,3
>11 Tahun	5	16,7
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 4. Distribusi Berdasarkan Kemampuan Berinteraksi Sebelum Latihan Keterampilan Sosialisasi

Kemampuan Berinteraksi	n	%
Tidak Mampu	27	90,0
Mampu	3	30,0
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 5. Distribusi Berdasarkan Kemampuan Berinteraksi Setelah Latihan Keterampilan Sosialisasi

Kemampuan Berinteraksi	N	%
Tidak Mampu	5	16,7
Mampu	25	83,3
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 6. Pengaruh Latihan Sosialisasi Terhadap Kemampuan Berinteraksi Sosial Klien Isolasi Sosial di Rumah Sakit Jiwa Prof. dr. V. L. Ratumbuang Manado.

	n	Median (Minimum – Maksimum)	p-value
Sebelum Latihan	30	1 (0-10)	0,000
Sesudah Latihan	30	10 (0-10)	

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* dapat

diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,005$). Dari nilai diatas maka dapat diambil kesimpulan yaitu H_0 ditolak atau terdapat pengaruh latihan sosialisasi terhadap kemampuan berinteraksi klien isolasi sosial di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbuang Manado.

A. Karakteristik Responden

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 17 orang (56,7%), sedangkan responden perempuan sebanyak 13 orang (43,3%). Kaplan, Saddock, dan Grebb (1999); Davidson dan Neale (2001); dalam Wakhid, Hamid, dan Helena (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa laki-laki lebih mungkin memunculkan gejala negatif dibandingkan wanita dan wanita tampaknya memiliki fungsi sosial yang lebih baik daripada laki-laki.

Berdasarkan kriteria umur, responden yang berumur 41 tahun ke atas adalah sebanyak 17 orang sedangkan responden yang berumur kurang dari 40 tahun sebanyak 13 orang (43,3%). Menurut Wakhid, Hamid dan Helena (2013), masa dewasa merupakan masa kematangan dari aspek kognitif, emosi dan perilaku. Kegagalan yang dialami seseorang untuk mencapai tingkat kematangan tersebut akan sulit memenuhi tuntutan perkembangan pada usia tersebut dapat berdampak terjadinya gangguan jiwa. Usia dewasa merupakan aspek sosial budaya dengan frekuensi tertinggi mengalami gangguan jiwa.

Berdasarkan kriteria lama dirawat, responden responden yang dirawat kurang dari 10 tahun adalah sebanyak 25 orang (83,3%), sedangkan responden yang dirawat lebih dari 11 tahun sebanyak 5 orang (16,7%). Menurut Surtiningrum (2011), waktu atau lamanya seseorang terpapar stressor akan memberikan dampak terhadap keterlambatan dalam mencapai kemampuan dan kemandirian.

B.Pengaruh Latihan Sosialisasi Terhadap Kemampuan Berinteraksi Klien Isolasi Sosial

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* menyatakan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,005$). Dari nilai diatas maka dapat diambil kesimpulan yaitu H_0 ditolak atau terdapat pengaruh penerapan latihan sosialisasi terhadap kemampuan berinteraksi klien isolasi sosial di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbuang Manado.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rahmadani Lubis (2011) di Ruang Kamboja RSJ Daerah Provinsi Sumatera Utara Medan dengan jumlah responden sebesar 7 orang. Dari hasil uji statistik menggunakan *Paired Sample T Test* diperoleh nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi Latihan Keterampilan Sosial terhadap kemampuan sosialisasi pasien isolasi sosial.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arni Wiastuti (2011) di Rumah Sakit Ghrasia Provinsi DIY dengan jumlah responden sebanyak 15 orang. Hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test* adalah nilai $p=0,001$ ($p < 0,05$) yang artinya Terapi Aktivitas Kelompok Sosial Latihan Keterampilan Sosial berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi pada pasien isolasi sosial di RS Ghrasia Provinsi DIY.

Latihan keterampilan sosial berisi diskusi tentang penyebab isolasi sosial, diskusi tentang keuntungan bersosialisasi dan kerugian tidak bersosialisasi serta latihan-latihan berkenalan dengan satu orang atau lebih dari satu orang. Dari hasil diskusi didapatkan rata-rata klien mengatakan penyebab menarik diri yaitu karena malas bersosialisasi dan mengatakan bahwa orang lain berbuat jahat pada dirinya. Klien juga bisa menyebutkan keuntungan bersosialisasi dan kerugian tidak bersosialisasi dengan orang lain. Klien melakukan latihan

berkenalan dengan satu orang atau lebih dan memasukkan ke dalam jadwal sebagai bukti telah melakukan latihan berkenalan dengan klien lain di dalam satu ruangan. Hal ini sesuai dengan tujuan strategi pertemuan yaitu klien mampu membina hubungan saling percaya, menyadari penyebab isolasi sosial dan mampu berinteraksi dengan orang lain (Purba,dkk,2008 dalam Nasution, 2011).

Menurut Keliat (2009) untuk membina hubungan saling percaya dengan klien isolasi sosial kadang membutuhkan waktu yang lama dan interaksi yang singkat serta sering karena tidak mudah bagi klien untuk percaya pada orang lain. Oleh karena itu perawat harus konsisten bersikap terapeutik terhadap klien. Selalu menepati janji adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan. Pendekatan yang konsisten akan membuahkan hasil. Jika pasien sudah percaya dengan perawat, program asuhan keperawatan lebih mungkin dilaksanakan. Perawat tidak mungkin secara drastis mengubah kebiasaan klien dalam berinteraksi dengan orang lain karena kebiasaan tersebut telah terbentuk dalam jangka waktu yang lama. Untuk itu perawat dapat melatih klien berinteraksi secara bertahap. Mungkin pada awalnya klien hanya akan akrab dengan perawat, tetapi setelah itu perawat harus membiasakan klien untuk dapat berinteraksi secara bertahap dengan orang-orang disekitarnya.

Latihan keterampilan sosial secara luas memberikan keuntungan dengan meningkatkan interaksi, ikatan aktivitas sosial, mengekspresikan perasaan kepada orang lain dan perbaikan kualitas kerja. Pasien mulai berpartisipasi dalam aktivitas sosial seperti interaksi dengan teman dan perawat. Latihan keterampilan sosial sangat berguna dalam meningkatkan fungsi sosial pada pasien skizofrenia kronis karena pasien dapat belajar dan melaksanakan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk hidup mandiri, belajar dan bekerja dalam komunitas tertentu (Kumar,2015).

SIMPULAN

1. Klien isolasi sosial di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbuang Manado sebelum dilakukan latihan keterampilan sosialisasi klien paling banyak tidak mampu berinteraksi
2. Klien isolasi sosial di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbuang Manado setelah dilakukan latihan keterampilan sosialisasi banyak klien dinyatakan mampu berinteraksi.
3. Terdapat pengaruh penerapan latihan keterampilan sosialisasi terhadap kemampuan berinteraksi klien isolasi sosial di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbuang Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Hernawan. K. (2008). *Arti Komunitas*. Gramedia Pustaka
- Keliat. B.A dan Akemat. (2007). *Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa*. Jakarta : EGC
- Keliat, Anna (2009). *Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Kumar B. (2015). *Efficacy Of Social Skill Training For The Persons With Chronic Schizophrenia. The Qualitative Report 2015 Volume 20, Number 5, Article 7, 660-96.*
- Kusumawati.F dan Hartono. Y. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta : Salemba Medika
- Lubis DL. (2011). *Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pasien Isolasi Sosial Di Ruang Kamboja Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Sumatera Utara Medan*. Medan.
- Masithoh AR. (2011). *Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Lansia Dengan Kesepian Di Panti Wredha Di Kabupaten Semarang*. Depok.
- Nasution SR. (2011). *Pengaruh Strategi Pertemuan Isolasi Sosial Terhadap Kemampuan Sosialisasi Klien Di rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara Medan*. Medan.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Purba, dkk. (2008). *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Masalah Psikososial dan Gangguan Jiwa*. Medart USU Press
- Riyadi dan Purwanto. (2009). *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Setiadi, (2013). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sujarweni. W.V. (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Gava Media
- Setiawan A dan Sunyoto D. (2013). *Buku Ajar Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Soekanto. S. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Surtiningrum A. (2011). *Pengaruh Terapi Suportif Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Pada Klien Isolasi Sosial Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Amino Gondohutomo Semarang*. Depok.
- Townsend, Mary C. (2009). *Psychiatric Mental Health Nursing, By : F. A. Aderis Company*
- Yosep. I dan Sutini. T. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Wakhid A, Hamid AYS, dan Helena N.
(2013). Penerapan Terapi Latihan Keterampilan Sosial Pada Klien Isolasi Sosial Dan Harga Diri Rendah Dengan Pendekatan Model Hubungan Interpersonal PEPLAU di RS DR Marzoeki Mahdi Bogor. Jakarta

